



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Di SDN 01 Batu Balang

Dewi Kurnia Putri^{1✉}, Zulfikar Ayatulloh², Fadriati³

UIN Mahmud Yunus

Email: Dekape1981@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di SDN 01 Batu Balang 2) untuk menganalisis kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di SDN 01 Batu Balang, 3) untuk menganalisis upaya mengatasi kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di SDN 01 Batu Balang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dilaksanakan di SDN 01 Batu Balang. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menggunakan *interactive model* yaitu pengumpulan data (*collection*), reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Analisis data ini di perkuat menggunakan aplikasi *atlas.ti*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sudah terealisasi dengan baik, perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menganalisis CP, menyusun TP, dan membuat ATP. Pelaksanaan pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan oleh kebutuhan siswa serta sudah menyusun evaluasi berupa *assessment* diagnostik, *assessment* formatif dan sumatif, 2) terdapat kendala dan hambatan seperti informasi yang kurang valid, sumber referensi masih sedikit, keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar dan *assessment*, 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan yaitu dengan cara mengikuti kegiatan seminar, webinar dan *workshop*, memperbanyak sumber referensi dan memanfaatkan buku pedoman penyusunan modul ajar yang disediakan pemerintah.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran*

Abstract

This research aims to describe: 1) to analyze the implementation of the independent curriculum in the learning process at SDN 01 Batu Balang, 2) to analyze the obstacles and constraints in implementing the independent curriculum in the learning process at SDN 01 Batu Balang, 3) to analyze efforts to overcome obstacles and obstacles in implementing the independent curriculum in the learning process at SDN 01 Batu Balang. This research is qualitative research carried out at SDN 01 Batu Balang. The subjects of this research are school principals, teachers and students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Activities in qualitative data analysis use an interactive model, namely data collection, data reduction, display, and conclusion drawing. This data analysis was strengthened using the atlas.ti application. The results of this research show that: 1) the implementation of the independent curriculum in the learning process has been well realized, the planning carried out was by analyzing CP, compiling TP, and creating ATP. The learning implementation has implemented differentiated learning tailored to students' needs and has prepared evaluations in the form of diagnostic assessments, formative and summative assessments, 2) there are obstacles and barriers such as less valid information, few reference sources, limited time in preparing open modules and assessments, 3) Efforts are made to address obstacles and obstacles, namely by participating in seminars, webinars and workshops, increasing reference sources and utilizing the guidebook for preparing teaching modules provided by the government.

Keywords: *Teaching Materials, Basic Education, Cybernetic Technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Dengan hal itu, setiap orang berhak untuk mendapatkan haknya terutama dalam pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan untuk mengubah nasib bangsa Indonesia menjadi lebih maju. Bangsa Indonesia akan maju jika memiliki pendidikan yang maju. Setiap manusia akan memiliki potensi yang berkembang melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia atau lembaga swasta dibidang pendidikan lainnya.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melengkapi proses mencerdaskan manusia dan menjadi manusia yang mengabdikan kepada bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat (Sasmita, 2018)

Berdasarkan konsep ajaran ketamansiswaan yaitu "Tri Pusat Pendidikan". Tri pusat pendidikan adalah pendidikan yang berlangsung dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga anak memperoleh pendidikan tentang ilmu agama, adab sopan santun, dan budi pekerti. Dalam lingkungan sekolah seorang anak akan memperoleh ilmu pengetahuan dan sikap. Selanjutnya di lingkungan masyarakat seorang anak diharapkan mampu untuk mengembangkan minat dan bakatnya (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014: 37-38)

Pembelajaran terbaik seorang siswa di sekolah berdampak besar dalam mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan ini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan kepada siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pendidikan paling berarti bagi siswa. Pentingnya Pendidikan dalam membentuk kehidupan masyarakat tertulis dalam Pembukaan UUD 1945, dan dapat kita pahami bahwa pendidikan sangatlah penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, dan melestarikan budaya. Pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap bidang pendidikan, karena kemajuan negara dimulai dari bidang pendidikan. Anggaran pendidikan akan ditingkatkan, langkah-langkah akan diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan berbagai masalah di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi akan diselesaikan. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan negara lain dan hal-hal lain yang turut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Sarinah, 2015)

Upaya program yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan pengembangan potensi anak tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur yaitu kurikulum pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang (Sistem Pendidikan Nasional) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran dan pengaturan yang berupa isi, tujuan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan pondasi dari berlangsungnya pembelajaran.

Kurikulum merupakan garda depan untuk melakukan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan seefektif dan seefisien yang diharapkan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan implementasi kurikulum karena terkait dengan berlakunya kurikulum merupakan faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan dimasa depan. Siswa harus memiliki teknologi dan keterampilan untuk berhasil di masa depan.

Sesuai dengan keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang (Program Sekolah Penggerak) menetapkan program sekolah penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara keseluruhan untuk lebih memudahkan terwujudnya profil pelajar Pancasila. Dalam keputusan menteri tersebut, menjelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan program yang berupaya untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum Merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila (Sari, 2019)

Merdeka belajar merupakan sebuah program kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional dengan sifat hukum melalui pemberian kebebasan untuk sekolah, guru dan siswa. Bebas yang dimaksud disini adalah bebas berinovasi, bebas belajar serta bebas untuk berkreatifitas. Untuk mengimplementasikan program "Merdeka Belajar" perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran transformasi manajemen Pendidikan nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah (Sherly, 2020)

Kurikulum merdeka ini masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu guru harus lebih mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sangat berbeda. Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 tentunya banyak menemukan ragam tanggapan dari beberapa pihak guru, siswa, maupun orang tua. Dari beberapa pihak yang terkait ada beberapa yang mendukung dan ada banyak juga yang mengeluhkan dengan adanya perubahan kurikulum merdeka yang telah di terapkan saat ini (Angga, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD N 01 Batu Balang, sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan keputusan menteri pendidikan. Namun pembelajaran yang berlangsung di SD N 01 Batu Balang hanya menekankan metode ceramah atau guru yang harus berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Disini siswa juga menggunakan modul ajar dan buku sebagai kunci saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa saat melakukan

pembelajaran hanya berpatokan dengan penghafalan, pendengaran, serta dengan kegiatan proyek yang terdapat pada modul pembelajaran.

Adanya kompetensi yang dimiliki guru memerlukan peningkatan dan menambah pemahaman untuk melangsungkan pembelajaran secara inovatif dan kreatif dengan caranya sendiri. Dalam hal ini guru guru harus lebih persuasif karena mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran SD N 01 Batu Balang, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap siswa. Guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu menerapkan kurikulum baru yang siap diterapkan untuk siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian terkait dengan analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah SD N 01 Batu Balang. Penelitian ini dilakukan karena dirasa penting untuk dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang analisis implementasi kurikulum Merdeka yang diterapkan pada pembelajaran SD N 01 Batu Balang. Hal ini sangat dibutuhkan guna untuk memastikan seberapa relevansi dan efektif penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran SD N 01 Batu Balang. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di SD N 01 Batu Balang.

METODE PENELITIAN

Berangkat dari fokus masalah dalam penelitian ini, maka pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya (Sukmadinata, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut (Sugiyono., 2015) :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan (Arikunto, 2013). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Melalui

observasi secara langsung peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid karena langsung mengadakan pengamatan di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu dalam buku Burhan bingim mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Arikunto, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya, agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan (Mulyadi, 2015).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa bahan tulis. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap (belum berubah). Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Akhmad, 2015). Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan tertulis, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga memungkinkan peneliti dapat menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di SD N 01 Batu Balang sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Maka dapat dideskripsikan beberapa hasil penelitian, sebagai berikut :

Analisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di SD N 01 Batu Balang

Implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik guru telah menyiapkan modul ajar berdasarkan CP, TP, dan ATP. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menulis, kegiatan menemukan, kegiatan berdiskusi, dan kegiatan praktek atau eksperimen. Proses Pembelajaran di SD N 01 Batu Balang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan dari tujuan pembelajaran dan soal evaluasi yang diberikan kepada siswa ABK dengan siswa non ABK. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan saya sebagai seorang guru juga memberikan *assessment* atau evaluasi pembelajaran (*assessment* formatif, sumatif, dan diagnostik). Siswa merasa lebih senang dan lebih nyaman menggunakan kurikulum merdeka karena mata pelajarannya dipisah dan lebih banyak prakteknya. Dengan penerapan kurikulum merdeka ini siswa cenderung lebih aktif, hal tersebut dapat dilihat ketika proses kegiatan belajar mengajar dikelas pada saat melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penyampaianya guru juga lebih detail jika nanti ada siswa yang merasa belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru maka dapat ditanyakan kembali oleh siswa. Pada akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi guna untuk mengidentifikasi kemampuan siswa yang berupa perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Oleh karena itu siswa lebih tertarik dengan menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya.

Berdasarkan pembahsan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji rahayu dalam *Jurnal of Educational and Language Research* (2022:1-14) bahwa guru telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan *assessmen* diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan *assessmen* formatif dan sumatif. Telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan *assessment* diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan *assessment* diagnostik.

Kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada proses pembelajaran SD N 01 Batu Balang.

Pengimplementasian kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di SD N 01 Batu Balang terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dialami karena cenderung masih baru jadi masih banyak siswa dan guru yang merasa kebingungan sehingga dalam pengimplementasian kurikulum merdeka membutuhkan penyesuaian yang cukup lama. Selain itu masih banyak berita atau informasi mengenai kurikulum merdeka yang simpang siur, hal tersebut membuat guru agar lebih banyak lagi untuk menggali informasi mengenai kurikulum merdeka.

Pengimplementasian kurikulum merdeka juga mengalami kendala pada saat kegiatan belajar mengajar terutama pada sumber pembelajaran yang hanya berpatokan dengan buku LKS dan buku paket saja sehingga belum banyak menggunakan referensi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu informasi yang masih minim terkait kriteria pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, terdapat beberapa mata pelajaran yang belum memiliki buku paket, dan keterbatasan waktu dalam pembuatan modul ajar, keterbatasan untuk mempelajari pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi, sekolah masih terbatas, pembuatan soal *assessment* dianogstik dan *assessment* sumatif karena harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka masih terdapat beberapa kendala seeperti yang ada di SD N 01 Batu Balang yang dimana guru harus melakukan penyesuaian pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum merdeka, guru yang masih belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Angga dkk dengan judul "Komparasi Impelementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" dengan pembahasan mengenai dampak penerapan kurikulum merdeka bagi guru dan siswa dengan hasil bahwa dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu 1). Guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan Teknik pembelajaran, serta 2). Pola pikir berubah dalam melaksanakan pembelajaran.

Upaya Mengatasi Kendala dan Hambatan Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran di SD N 01 Batu Balang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dialami dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada proses pembelajaran SD N 01 Batu Balang

yaitu dengan cara memperbanyak *sharing* kepada guru-guru di sekolah lain yang juga mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu guru juga menggali informasi dari KKG maupun korwil karena sering mengundang narasumber dari luar untuk memberikan pengalaman dan pengertian mengenai kurikulum merdeka. serta memperbanyak mengikuti diklat ataupun seminar yang membahas mengenai kurikulum merdeka. Sekolah juga mengadakan rapat yang dilakukan secara rutin dalam rapat tersebut membahas kendala atau hambatan yang dialami guru Ketika berada dalam kelas jika terdapat kendala maka disampaikan dalam rapat tersebut nanti dibahas secara bersma-sama kemudian dicari solusinya dengan begitu maka akan terselesaikan permasalahan yang ada didalam kelas maupun diluar kelas.

Guru juga mencari referensi lebih banyak atau sekolah memfasilitasi buku pedoman pelaksanaan *assessment*, agar pelaksanaan *assessment* berjalan dengan baik. Guru membuat perencanaan pembelajaran dari jauhjauh hari agar dapat mempelajarinya terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil deskripsi data sesuai dengan fokus penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran SD Negeri 01 Batu Balang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran SD N 01 Batu Balang

Implementasi kurikulum merdeka dalam prose pembelajaran di SD Negeri 01 Batu Balang sudah terealisasikan dengan baik. Persiapan yang dilakukan guru untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru sudah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan *assessment* diagnostik, mengembangkan modul ajar yang disesuaikan pada pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Pembelajaran berdiferensiasi juga sudah di terapkan di SD Negeri 01 Batu Balang. Hal ini ditandai dari kegiatan belajar mengajar yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menulis, kegiatan menemukan, kegiatan berdiskusi, dan kegiatan praktek atau eksperimen. Selain itu guru juga membedakan tujuan pembelajaran dan *assessment* pembelajaranya

2. Kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada proses pembelajaran SD Negeri 01 Batu Balang.

Kendala dan hambatan yang dialami yaitu informasi yang didapatkan kurang valid, sumber referensi yang digunakan masih terbatas, Keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar, keterbatasan waktu dalam pembuatan soal *assessment* diagnostik dan *assessment* sumatif serta keterbatasan waktu untuk mempelajari pembelajaran yang akan disampaikan.

3. Upaya Mengatasi Kendala dan Hambatan Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 01 Batu Balang.

Upaya yang dilakukan dengan cara bermusyawarah, dilakukannya kegiatan pelatihan, pertemuan dengan wali murid, *workshop*, mengikuti seminar dan webinar, serta mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) guru juga mencari referensi lebih banyak atau sekolah memfasilitasi buku pedoman pelaksanaan *assessment*, agar pelaksanaan *assessment* berjalan dengan baik. Guru membuat perencanaan pembelajaran dari jauh-jauh hari agar dapat mempelajarinya terlebih dahulu sehingga pembelajaran di kelas IV dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, C. S. (2022) 'Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar', Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', Jakarta, Rineka Cipta.
- Mulyadi, D. (2015) 'Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik', Bandung, Alfabeta.
- Sari, D. A. (2019) 'Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD', Cendikia, Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, pp. 96-97.
- Sarinah. (2015) 'Pengantar Kurikulum', Yogyakarta, Deepublish.
- Sasmita, D. A. (2018) 'Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD', Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), pp. 97-98.
- Sherly, E. (2020) 'Merdeka Belajar', Kajian Literatur, Konferensi Nasional Pendidikan, pp. 183-185.
- Sugiyono. (2017) 'Metode Penelitian Kualitatif', Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2015) 'Metode Penelitian Pendidikan', Bandung, Alfabeta.